

Contents lists available at ojs.aeducia.org
Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru
Volume 2, Issue 2, (2025), DOI: 10.64420/jippg.v2i2
Journal homepage: https://ojs.aeducia.org/index.php/jippg

JIPPG
E- ISSN 3063-0797
P- ISSN 3063-0827

Research Article **Read Online:** https://doi.org/10.64420/jippg.v2i2.258 **Open Access**

Peningkataan Minat Belajar Hidup Sederhana pada Siswa Sekolah Dasar melalui Metode Jigsaw

Enah Rahli[1]*, Azizah Aryati[2]

[1] SDN 120 Seluma, Indonesia
[2] Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

ABSTRACT

Background: Student interest in learning is a critical component of effective education. In elementary schools, especially in learning themes related to simple life values, students often show low levels of engagement. **Objective:** This study aims to determine how much elementary students' interest in learning about simple life improves by implementing the jigsaw learning method. **Method:** The research employed a Classroom Action Research (CAR) design and was conducted at SDN 120 Seluma in 2023. The study involved 14 elementary school students as research subjects. Data were collected using tests and observations. The research followed four main stages: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. **Result:** The findings showed a significant increase in students' interest in learning about simple life after implementing the jigsaw learning method. Evidence of this increase was gathered from observation sheets used during the teaching process and student interest questionnaire9s administered at the end of the learning activities. Comparisons between Cycle I and Cycle II indicated a marked improvement in student engagement. **Conclusion:** The jigsaw learning method effectively enhanced elementary students' interest in learning simple life topics. The model encouraged student collaboration, participation, and active learning, creating a more dynamic and engaging classroom environment. **Originality/Value:** This study provides empirical insights into character education and cooperative learning pedagogy by demonstrating that the jigsaw method significantly enhances student interest collaboration and active engagement across instructional cycles regarding simple life values among elementary school students. These findings enrich empirical evidence and serve as a practical reference for primary educators implementing interactive cooperative strategies in values based and character education.

ARTICLE HISTORY

Received: April 06, 2025
Revised: April 27, 2025
Accepted: June 26, 2025
Published: June 30, 2025

KEYWORDS

Interest in Learning Simple Living;
Elementary School Students;
Jigsaw Method

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran menurut Undang-undang adalah suatu proses interaktif antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran (Shalikhah, 2016). Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dapat memfasilitasi perolehan pengetahuan dan keterampilan belajar melalui penyajian informasi dan kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu lebih mudah dicapai (Rambe, 2018).

Dalam dunia pembelajaran, acapkali didapati pada masalah hasil belajar siswa rendah. Penyebabnya adalah rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan pelajaran, dan kurangnya kedisiplinan siswa. Metode pembelajaran yang digunakan guru (Ardila & Hartanto, 2017). Namun kenyataannya metode yang digunakan masih monoton sehingga siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran (Sobron & Bayu,

* **Corresponding Author:** Enah Rahli, enshrahlia4@gmail.com
SDN 120 Seluma, Indonesia
Address Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu 38211, Indonesia

How to Cite this Article:

Rahli, E., & Aryati, A. (2025). Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Minat Belajar Hidup Sederhana pada Siswa Sekolah Dasar melalui Metode Jigsaw. *Jurnal Penelitian Pendidikan Profesi Guru, 2*(2), 95-102. https://doi.org/10.64420/jippg.v2i2.258

Copyright @ 2025 by the author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

2019), pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran (Nadeak et al., 2023).

Jika dianalisa secara seksama, ternyata permasalahan siswa kurang berminat mengikuti kegiatan pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain (1) guru selalu menggunakan metode pembelajaran ceramah, (2) siswa kurang konsentrasi, (3) pembelajaran berpusat pada guru (Wahyuningsih, 2020). Di antara faktor-faktor tersebut, nampaknya guru masih menggunakan metode ceramah sebagai penyebab dominan (Dewantara, 2012). Kenyataannya, metode pengajaran tidak dapat memenuhi gaya belajar siswa, siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang visual, audiovisual, dan kinestetik (Riana et al., 2023).

Secara teoritis, jika permasalahan kurangnya minat belajar siswa disebabkan oleh metode yang digunakan guru, maka solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain (1) guru menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw; (2) melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran (3) memberikan motivasi kepada peserta didik (Putra et al., 2018). Dari kemungkinan solusi yang ada, peneliti lebih memilih solusi yang berupa guru menggunakan strategi pembelajaran metode Jigsaw. Hal ini didasarkan pada (1) metode Jigsaw dapat membangkitkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (2) metode jigsaw sebagai alternatif mengembangkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (3) membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif serta menjadikan pembelajaran tidak terlupakan (Ramadhani, 2021).

Pembelajaran PAI di kelas V SDN 120 Seluma tidak selamanya lancar dan tanpa kendala. Banyak permasalahan yang tampaknya menghambat keberhasilan pembelajaran PAI. Permasalahan yang dihadapi guru PAI antara lain adalah (1) kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (2) Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran rendah (3) metode pembelajaran kurang beragam. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran ditunjukkan dengan adanya siswa yang terkesan mengabaikan pelajaran dan hanya sibuk berbincang dengan teman sekelasnya. Selain itu, siswa berkeliling kelas sambil guru menjelaskan materi pembelajaran (Musman, 2020). Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran ditunjukkan dengan rendahnya nilai rata-rata penilaian harian. Dari 14 siswa, hanya 4 siswa yang lulus.

Dari permasalahan di atas, maka permasalahan siswa yang kurang berminat belajar perlu segera diatasi. Jika tidak segera dicarikan solusinya, hal ini dapat mempengaruhi kualitas siswa. Oleh karena itu peneliti memilih permasalahan ini sebagai permasalahan yang perlu segera diatasi. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi skor awal minat belajar awal Kelas V sebelum dilakukan tindakan. Penelitian tahap pra siklus ini dilaksanakan pada tanggal 28 September 2023. Untuk mengetahui skor minat belajar awal Kelas V, peneliti mengamati siswa selama kegiatan praktik pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan, pada saat guru memberikan ceramah, anak-anak mengobrol dengan temannya dan bermain dengan teman sekelasnya. Selain itu, konsentrasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga terbatas. Penyebabnya, guru mendominasi kegiatan pembelajaran dan terus menggunakan metode yang monoton. Selain observasi, peneliti juga memberikan angket minat belajar kepada siswa. Hal ini untuk mengetahui skor minat belajar siswa.

Pembelajaran di sekolah dasar selama ini masih banyak didominasi oleh metode konvensional yang bersifat ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa, terutama dalam materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan sederhana yang seharusnya ditanamkan sejak dini. Sementara itu, pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif seperti model jigsaw masih jarang diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran jigsaw sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada tema kehidupan sederhana.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar dalam memahami nilai-nilai kehidupan sederhana. Dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini berupaya mengamati perubahan tingkat keterlibatan dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran setelah diberi tindakan pembelajaran berbasis jigsaw. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih interaktif, men.

2. METODE

2.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang menggunakan siklus. PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran (Susilowati, 2018). Model ini terdiri dari 4 (empat)

langkah yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral (Anugrah, 2019).

2.2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 120 Seluma pada tahun 2023. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan. Dilihat dari tingkat minat belajar siswa, 3 siswa memiliki minat belajar tinggi, 4 siswa memiliki minat belajar sedang, dan 7 siswa memiliki minat belajar rendah.

2.3. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti dalam proses pengumpulan data menggunakan t iga instrumen yaitu (1) tes, yaitu berupa kuesioner berupa tes minat belajar hidup sederhana; (2) Observasi, yaitu lembar observasi berupa lembar pengamatan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses tindakan di setiap siklus.

2.4. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil tes yaitu dengan membandingkan hasil tiap siklus dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan rumus berikut:

$$M = \frac{X}{N} X100$$

Keterangan:
M = Nilai rata-rata
X = Nilai yang diperoleh siswa
N = Jumlah seluruh siswa dalam kelas tindakan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1. Deskripsi Data Pra Siklus

Deskripsi data hasil analisis perolehan skor lembar minat belajar siswa dan angket minat belajar siswa pra siklus dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perolehan Skor Lembar Minat Belajar Siswa dan Angket Minat Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama	Skor		Rerata
		Angket	Observasi	
1	Alen gail hulaik	19	15	17
2	Andika tri rizki	16	14	15
3	Amanda anastasya	17	18	17,50
4	Azzahra adinda	14	16	15
5	Dalil hakim	20	15	17,50
6	Deansyah bulansari	17	14	15,50
7	Diva naila	17	19	18
8	Ozi peratama	17	15	16
9	Kayla putri lestari	16	15	15,50
10	Keila putri	17	19	18
11	Mikaila	21	16	18,50
12	Renaldi	15	16	15,50
13	Indah pertiwi	19	14	16,50
14	Riski bayu	18	15	16,50
	Rata-rata			15,50

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata nilai minat belajar siswa ketika pada pra siklus sebesar 15,50 yang termasuk dalam kategori minat belajar siswa rendah.

3.1.2. Deskripsi Data Siklus I

Deskripsi data hasil analisis perbandingan skor minat belajar siswa pra siklus dengan siklus I dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Table 2. Perbandingan Skor Minat Belajar Siswa Pra Siklus dengan Siklus I

No	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
1.	Alen gail hulaik	60	80
2.	Andika tri rizki	60	80
3.	Amanda	80	100
4.	Azzahra adinda	80	100
5.	Dalil hakim	40	80
6.	Deansyah	40	80
7.	Diva naila	60	80
8.	Ozi peratama	40	60
9.	Kayla putri l	40	60
10.	Keila putri	40	60
11.	Mikaila	60	80
12.	Renaldi	40	80
13.	Indah pertiwi	80	100
14.	Riski bayu	60	80
	Rata-rata	80%	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata perbandingan skor minat belajar siswa pra siklus dengan siklus I sebesar 80%, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor minat belajar siswa setelah di beri tindakan siklus I.

3.1.3. Deskripsi Data Siklus II

Deskripsi data hasil analisis perbandingan skor minat belajar siswa pra siklus dengan siklus II dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Perbandingan Skor Minat Belajar Siswa Pra Siklus dengan Siklus II

No	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
1.	Alen gail	40	100
2.	Andika tri rizki	60	80
3.	Amanda	60	80
4.	Azzahra	80	100
5.	Dalil hakim	60	100
6.	Deansyah	40	80
7.	Diva naila	80	100
8.	Ozi peratama	40	80
9.	Kayla putri	60	80
10.	Keila putri	40	60
11.	Mikaila	60	100
12.	Renaldi	40	80
13.	Indah pertiwi	80	100
14.	Riski bayu	40	60
	Rata-rata	85,71%	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata perbandingan skor minat belajar siswa pra siklus dengan siklus II sebesar 85,71%, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor minat belajar siswa setelah di beri tindakan siklus II.

3.1.4. Perbandingan Peningkatan Rata-rata Minat Belajar Siswa Siklus I dengan Siklus II

Deskripsi perbandingan skor minat belajar siklus I dengan siklus II dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Perbandingan Skor Minat Belajar Siklus I dengan Siklus II

No	Nama	Skor		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Alen gail hulaik	25	26.5	Meningkat
2.	Andika tri rizki	25	26	Meningkat
3.	Amanda anastasya	25	26.5	Meningkat
4.	Azzahra adinda	26	26. 5	Meningkat
5.	Dalil hakim	27	27,5	Meningkat
6.	Deansyah bulansari	21	26	Meningkat
7.	Diva naila	25,5	26	Meningkat
8.	Ozi peratama	25	26	Meningkat
9.	Kayla putri lestari	24	25,5	Meningkat
10.	Keila putri	22	23	Meningkat
11.	Mikaila	26,5	26,5	Meningkat
12.	Renaldi	25	26	Meningkat
13.	Indah pertiwi	27	27,5	Meningkat
14.	Riski bayu	25	25	-
	Rata- rata	24,92	26,03	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor minat belajar siklus I sebesar 24,92 dan siklus II sebesar 26,03.

3.2 Pembahasan

Pada kegiatan tindakan masing-masing siklus, kegiatan Tahap Perencanaan meliputi (1) tahap perencanaan pada sikus I bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam pelaksanaan penelitian yang meliputi: a) peneliti menyusun RPP yang akan digunakan untuk melakukan metode Jigsaw; b) peneliti mempersiapkan keperluan penelitian siklus (lembar observasi minat belajar siswa, angket minat belajar, lembar pedoman wawancara, dan media pembelajaran). Pada Tahap Tindakan, plaksanaan tindakan dalam siklus I dilaksanakan satu kali dengan alokasi waktu 3x35 menit. Adapun pelaksanaan Tindakan adalah sebagai berikut: a) kegiatan pembuka, pada kegiatan pembuka guru mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada tahap ini dan melakukan appersepsi kepada siswa. Selanjutnya guru memberikan soal pretes kepada siswa untuk dikerjakan. Pada Kegiatan Inti, guru menyampaikan materi tentang Hidup sederhana dan artinya melalui media power point. Setelah selesai menjelaskan materi, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan sub tema terkait hidup sderhana dalam Islam. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari sub tema tersebut Setiap kelompok memperesentasikan sub tema mereka dengan contoh konkret dan merinci, anggota kelompok lain boleh saling bertanya jawab. Pada Kegiatan Penutup, guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Siswa merasa senang dengan kegiatan yang dilakukan. Setelah itu bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Sebelum ditutup, siswa diberikan soal postes dan mengerjakannya. Kegiatan penutup dikahiri dengan berdoa selesai belajar. Pada Tahap Observasi, yang diamati adalah minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama saat guru menerapkan metode Jigsaw. Dalam melakukan observasi minat belajar siswa dimaksudkan hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pada tiap siklus. Selain menggunakan lembar observasi minat belajar siswa peneliti juga membagikan angket untuk mengukur minat belajar siswa. Pada Thap Refleksi, hasil pelaksanaan pembelajaran Hidup sederhana menggunakan metode Jigsaw berjalan lancar. Guru secara sistematis telah menerapkan metode Jigsaw. Siswa juga terlihat asyik mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari hasil analisis data pada siklus I diperoleh hasil bahwa 75% (11 siswa) mengalami peningkatan minat belajar. Dari hasil observasi diketahui beberapa hal yang belum dicapai, diatara siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan hasil informasi yang didapat, namun secara garis besar pembelajaran berjalan lancar. Kegaduhan juga terjadi saat siswa mencari informasi tentang sub tema mereka. Kondisi awal minat belajar siswa kelas V SD Negeri 120 Seluma yang diperoleh melalui observasi dan angket menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar menunjukkan skor 15,50 dan termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan kondisi awal tersebut, peneliti menggunakan metode jigsaw terhadap pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana masing- masing siklus dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Hasil minat belajar siswa diperoleh dari lembar observasi dan angket minat belajar. Lembar observasi digunakan saat guru melakukan pembelajaran, sedangkan angket diberikan kepada siswa di akhir kegiatan pembelajaran. Berdasakan observasi minat belajar siswa pada siklus I, siswa merasa senang dengan metode Jigsaw yang digunakan guru. Mereka terlihat antusias dan memperhatikan instruksi yang diberikan guru. Mereka juga meminta kembali guru membagikan kartu dan mencari pasangan kartunya. Selain itu, mereka juga tidak bermain sendiri dan tidak banyak bercerita dengan temannya. Hal ini menandakan bahwa adanya peningkatan minat siswa.

Hasil angket minat belajar siswa pada siklus I menunjukkan siswa kelas V yang memperoleh skor minat belajar lebih dari 25 terdapat 75 % (11 anak). Hal tersebut sudah memenuhi indicator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 75% siswa kelas V memperoleh skor minat belajar dalam kategori tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 25 dalam setiap siklusnya. Pada siklus II minat belajar siswa menunjukkan 86% (12 siswa) siswa kelas V memiliki minat belajar lebh dari 25. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini indicator keberhasilan penelitian sudah tercapai. Selain itu, rata-rata minat belajar kelas V jugamengalami peningkatan dari siklus I yaitu 24,92 menjadi 26,03 dengan kategori minat belajar tinggi. Pada siklus II terdapat 1 siswa yang skor minat belajar tidak meningkat. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut sakit sehingga tidak bisa focus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ada juga 1 siswa yang mengalami peningkatan skor minat belajar namun masih dibawah 25. Pada kegiatan siklus menunjukkan bahwa (1) Minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Hidup sederhana sebelum menggunakan metode Jigsaw pada peserta didik kelas V SD Negeri 120 Seluma termasuk dalam kategori rendah dengan rata-rata minat belajar siswa sebesar 15,50; (2) Penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 120 Seluma; (3) Peningkatan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 120 Seluma setelah diterapkan metode Jigsaw yaitu sebanyak 86% siswa memperoleh skor minat belajar dalam kategori tinggi dengan batas skor minat belajar sebesar 25.

4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

4.1 Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran jigsaw dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan sederhana. Guru dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan metode ini ke dalam perencanaan pembelajaran agar tercipta suasana kelas yang lebih kolaboratif dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya minat belajar siswa, diharapkan hasil belajar dan pembentukan karakter siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, sejalan dengan tujuan pendidikan dasar yang menekankan pengembangan nilai moral dan sosial sejak dini.

4.2 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini berkontribusi sebagai referensi bagi para guru tentang metode pembelajaran yang efektif dan aplikatif bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan sederhana. Melalui penerapan metode pembelajaran jigsaw, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan partisipatif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa serta relevan dengan konteks pembelajaran nilai-nilai moral dan karakter sejak dini.

5. KETERBATASAN DAN ARAH RISET MASA DEPAN

5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasilnya. Pertama, jumlah subjek penelitian yang relatif kecil, yaitu hanya 14 siswa dari satu sekolah dasar, membatasi generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Kedua, pelaksanaan penelitian dalam konteks satu tema pembelajaran dan waktu yang terbatas selama dua siklus tindakan, mungkin belum mencerminkan dampak jangka panjang dari penggunaan metode jigsaw terhadap minat belajar siswa secara menyeluruh

5.2 Rekomendasi Arah Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan jumlah siswa yang lebih besar dan berasal dari berbagai sekolah guna memperoleh hasil yang lebih representatif dan generalisasi

yang lebih kuat. Selain itu, perlu dilakukan eksplorasi terhadap penerapan metode jigsaw pada tema-tema pembelajaran lain di tingkat sekolah dasar, tidak terbatas pada tema kehidupan sederhana, untuk mengetahui efektivitasnya secara lebih komprehensif.

6. KESIMPULAN

Minat belajar siswa terhadap tema kehidupan sederhana mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran jigsaw. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini terlihat dari hasil observasi dan angket minat belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Penerapan metode jigsaw memungkinkan siswa untuk saling bertukar informasi dan bekerja sama dalam memahami materi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi dan keaktifan siswa di kelas. Selain meningkatkan minat belajar, metode ini juga melatih kemampuan komunikasi, tanggung jawab individu, dan keterampilan sosial siswa, yang sangat relevan dalam pembelajaran nilai-nilai kehidupan sederhana. Suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif, tidak lagi didominasi oleh guru sebagai pusat informasi.

Model pembelajaran jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar pada tema pembelajaran yang bernuansa nilai-nilai kehidupan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi positif bagi praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mengembangkan pendekatan yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan alternatif bagi pendidik dalam merancang pembela-jaran yang bermakna dan kontekstual, serta dapat dikembangkan lebih lanjut untuk tema-tema pembelajaran lainnya.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada siswa-siswa kelas V SD Negeri 120 Seluma atas kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Seluruh penulis mendiskusikan hasil penelitian, berkontribusi pada penyusunan naskah akhir, dan menyetujui versi final untuk dipublikasikan. Enah Rahli: Konseptualisasi, Penulisan – Draf Awal, Metodologi, Kurasi Data. Azizah Aryati: Konseptualisasi, Penulisan – Tinjauan dan Penyuntingan, Analisis Formal.

Pernyataan Penggunaan GenAI

Para penulis menyatakan bahwa ChatGPT-4o digunakan semata-mata untuk membantu memparafrase dan meningkatkan kejelasan kalimat-kalimat tertentu dalam naskah. Teks akhir telah diperiksa dan diedit secara cermat oleh para penulis untuk memastikan ketepatan akademik, koherensi, dan kesesuaian dengan makna yang dimaksud. Seluruh penggunaan Generative AI dalam artikel ini dilakukan oleh para penulis sesuai dengan JIPPG GenAI Tool Usage Policy, dan para penulis bertanggung jawab penuh atas orisinalitas, akurasi, dan integritas karya ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penulis sepenuhnya tidak memiliki potensi konflik kepen-tingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Pernyataan Pendanaan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat dukungan finansial eksternal yang diterima untuk pelaksanaan penelitian, penulisan, maupun publikasi artikel ini..

REFERENSI

Anugrah, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit Leutika.

Aprilia, P. (2024). Cara Penanganan Siswa Berkemampuan di Atas Rata-Rata Sedang dan Rendah. *Journal of Knowledge and Collaboration*, *1*(7), 311-323. https://doi.org/10.59613/6q3akf79

Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa mts iskandar muda batam. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *6*(2). https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.966

Dewantara, I. P. M. (2012). Identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara siswa kelas VIIE SMPN 5 Negara dan strategi guru untuk mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *1*(2). https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/355

Musman, A. (2020). *Seni Mendidik Anak di Era 4.0: Segala Hal yang Perlu Anda Ketahui dalam Mendidik Anak di Era Milenial; Mewujudkan Anak Cerdas, Mandiri, dan Bermental Kuat*. Anak Hebat Indonesia.

Nadeak, E., Elfaladonna, F., & Malahayati, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Interaktif Bagi Guru dengan Menggunakan Canva (Studi Kasus: SDN 204 Palembang). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, *2*(3), 201-206. https://doi.org/10.59025/js.v2i3.103

Putra, I. A., Pujani, N. M., & Juniartina, P. P. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap pemahaman konsep IPA siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, *1*(2), 80-90. https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i2.17215

Ramadhani, M. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 2237-2244. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1159

Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan strategi index card match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal tarbiyah*, *25*(1). http://dx.doi.org/10.30829/tar.v25i1.237

Riana, I. J., Wedayanthi, L. M. D., & Pebriyanti, K. D. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa SMK dalam Belajar Bahasa Inggris. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, *2*(4), 288-300. https://doi.org/10.58192/insdun.v2i4.1941

Shalikhah, N. D. (2016). Pemanfaatan aplikasi Lectora Inspire sebagai media pembelajaran interaktif. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, *11*(1), 101-115. https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i1.105

Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, *1*(2), 30-38. https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117

Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, *2*(01). http://dx.doi.org/10.29040/jie.v2i01.175

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.

Informasi Artikel

Pemegang Hak Cipta:

© Rahli, E., & Aryati, A. (2025)

Hak Publikasi Pertama:

Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru

Info artikel:

DOI: https://doi.org/10.64420/jippg.v2i2.258

Jumlah Kata: 3891

Kebijakan Penerbit:

Pernyataan, opini, dan data yang terkandung dalam semua publikasi merupakan tanggung jawab masing-masing penulis dan kontributor, dan bukan merupakan tanggung jawab AEDUCIA dan/atau editor. AEDUCIA tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam peta yang dipublikasikan dan afiliasi kelembagaan.

Artikel ini dilisensikan di bawah **CC BY-SA 4.0**